

# **Robi'ah (2023): Implementation of Religious Moderation in Learning Islamic Religious Education and Character in Class VIII at SMP Negeri 1 Siak Kecil**

Robi'ah<sup>1</sup>, Debby Windriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> *Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
Jalan Lembaga - Senggoro Bengkalis, Riau, Indonesia - 28714*

<sup>1</sup>) Robiaah07@gmail.com

**Abstract.** This type of research is descriptive qualitative, and uses field research. The data source for this research is class VIII students who are Muslim, Buddhist and Christian at SMP Negeri 1 Siak Kecil, consisting of 3 female students. Furthermore, data collection in this research used a proportional sampling technique and the results of data collection in this research were analyzed using qualitative data analysis techniques. Based on the research findings, it can be concluded that the results of this research are in accordance with the problem formulation. The results of the research in this article show: 1) implementation of religious moderation at the insertion stage in learning. Firstly providing material related to religious moderation, in PAI learning the teacher also provides freedom to participate in the learning process. Second, study material related to religious moderation, such as in QS Al-Isra' verses 26-27 and QS Al-Furqan verse 63. Third, always set an example of humility and simple living. 2) implementation of religious moderation at the optimization stage in PAI learning at SMP Negeri 1 Siak Kecil. Firstly, optimizing approaches to the surrounding environment, in the classroom and outside the classroom in order to respect fellow creatures. Second, optimizing the approach in the classroom with a learning method that uses discussion or debate methods (Active Debate) to foster critical thinking, sportsmanship, respect for other people's opinions and the courage to express opinions rationally.

**Keywords:** *Religious Moderation; PAI Learning*



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, budaya, etnis, dan agama yang hampir tidak ada tandingannya di dunia. Ada enam agama yang banyak dianut oleh masyarakat yaitu agama Islam, katolik, protestan, konghucu, budha dan hindu, juga ratusan bahkan ribuan suku dan bahasa, serta kepercayaan lokal masyarakat indonesia. Setiap individu berhak untuk menentukan pilihannya dan juga harus saling menghargai pilihan orang lain. Bagi bangsa indonesia keberagaman di yakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan yang mencipta, bukan untuk ditawarkan tapi untuk diterima.

Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk agama yang bisa dikatakan plural (majemuk). Meskipun mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Berdasarkan data direktorat jenderal dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri mencatat, jumlah penduduk riau sebanyak 6,45 juta jiwa pada juni 2021. Agama Islam 5,62 juta jiwa atau 87,11%, kristen 624,06 ribu jiwa atau 9,67%, budha 135,46 ribu jiwa atau 2,1%, katolik 68,13 ribu jiwa atau 1,06%, konghucu 2,2 ribu jiwa atau 0.03%, hindu 761 jiwa atau 0,01%, serta aliran kepercayaan 1,14 ribu jiwa atau 0,0%.

Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Indonesia itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Dengan demikian moderasi beragama merupakan jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (local wisdom). Tidak saling mempertentangkan namun mencari jalan tengah.

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata wasathiyah al-Islamiyah. Kata wasata pada mulanya semakna tawazun, i'tidal, ta'adul atau al-istiqamah yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrem baik kanan maupun kiri.

Wasathiyah adalah ajalan Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam dimensi kehidupan. Wasathiyah atau moderasi saat ini telah menjadi dikursus dan wacana keIslaman yang diyakini mampu membawa umat Islam lebih unggul dan

lebih adil serta relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern di era globalisasi dan revolusi industri, informasi dan komunikasi.

Dalam kajian Islam secara akademik, Islam wasathiyah juga disebut *justy-balanced Islam, the middle path*, atau *the middle way Islam*, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam wasathiyah mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan yang ekstrem.

Pengertian wasathiyah yang berangkat dari makna-makna etimologis diatas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa didefenisikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan di bandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Dengan pengertian ini, sikap wasathiyah akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.

Wasathiyah Islam bukanlah ajaran baru yang muncul pada abad 20 masehi atau 14 hijriyah. Tapi wasathiyah Islam atau moderasi Islam telah ada seiring dengan turunnya wahyu dan munculnya Islam dimuka bumi ini pada 14 abad yang lalu. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh umat Islam yang mampu memahami dan menjiwai Islam sesuai dengan orisanilitas nashnya dan sesuai dengan konsep dan pola hidup Nabi muhammad SAW, sahabat, dan para salaf shaleh.

Menurut Lukman hakim saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara inilah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasikan agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.

Moderasi telah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia. Masing-masing agama niscaya memiliki

kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yakni bahwa memilih jalan tengah antara dua kutub ekstrem, dan tidak berlebih-lebihan, merupakan sikap beragama yang paling ideal.

Moderasi beragama bisa di sosialisasikan melalui beberapa aspek, salah satunya aspek pendidikan, pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid, terutama pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempertahankan penyebaran pemahaman keagamaan yang moderat.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam menjadi sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang multikultural. Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam berarti cara mengajarkan pendidikan agama Islam yang moderat, bukan pendidikan agama yang mengajarkan kekerasan dan keekstriman.

SMP Negeri 1 Siak Kecil merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang berada dibawah naungan pemerintah dan terletak didaerah yang mayoritasnya muslim. Namun perbedaan agama, suku, budaya, bangsa, etnis, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur dari siswa-siswinya pasti sangat beragam, akan tetapi kenyataan ini tidaklah menjadi sebuah problem untuk dapat menciptakan suasana belajar yang demokratis, humanis dan pluralis. Adanya perbedaan tidaklah menjadi sebuah penghalang untuk saling berinteraksi dengan baik namun hal tersebut merupakan sebuah rahmat untuk saling memenuhi kekurangan antara yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Siak Kecil bahwasanya pembelajaran PAI yang berada di dalamnya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, dikarenakan mata pelajaran PAI tergolong mata pelajaran wajib di sekolah dan semua siswa-siswi yang beragama Islam mengikuti pembelajaran di kelas. Pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa-siswi yang beragama non Islam untuk tidak mengikuti pelajaran. Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang Aqidah atau agama, sesuai masing-masing

pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut masing-masing pemeluk.

Ulfatul Husna Krembung-Sidoarjo Tahun 2020, **Judul Penelitian “Moderasi beragama di SMA N 1 Krembung-Sidoarjo”** (suatu pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstrimisme).

Persamaan penelitian diatas, sama-sama meneliti tentang moderasi beragama dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul husna dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah peneliti lebih berfokus pada Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian diatas meneliti seluruh kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas.

#### METODE

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitas objek pengamatan terhadap indikator atau penelitian yang berlandaskan pada pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang digunakan untuk memahami suatu fenomena fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan pada kedalaman data yang didapatkan di lapangan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Moderasi Beragama Pada Tahap Inseri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Siak Kecil merupakan Tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banayak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, maka sangatlah jelas bahwa sebelum adanya implementasi moderasi beragama perlu melakukan implementasi atau penerapan. Dalam implementasi moderasi beragama

dalam Pendidikan Islam implementasi diartikan sebagai sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu Implementasi moderasi beragama yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Siak Kecil adalah sebuah Langkah awal sarana untuk melaksanakan moderasi beragama, sehingga bisa terarah untuk mencapai tujuan.

Tahap insersi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 1 Siak Kecil setelah analisis atau penerapan bersikap atau berperilaku tawadlu' pada Al-Qur'an surat Al-furqon Ayat 63 yaitu analisis moderasi beragama melalui Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27. Analisis moderasi beragama pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27 yaitu sikap yang hemat dan selalu berperilaku hidup sederhana.

Hal ini senada dengan pandangan ahli Pendidikan tentang mubazir bahwa kata tabdzir atau pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Apabila, seseorang mengeluarkan sesuatu atas bukan haknya atau sesuai dengan keinginannya dengan meluapkan egonya maka, tergolong seorang yang mubadzir. Perilaku mubadzir bisa mengantarkan diri seseorang kepada hal-hal yang menyimpang apabila, tidak bias menentukan di mana letak yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebajikan dan dimana meletakkan yang mengarahkan kepada nilai- nilai kebathilan, sehingga perlu diadakannya identifikasi terlebih dahulu.

Dari pemaparan diatas diperkuat oleh teori yang diriwayatkan dari Ali ra. Berkata: Apa-apa yang kamu belanjakan atas dirimu dan warga rumahmu tanpa berlebihan dan boros. Apa saja yang kamu sedekahkan maka, kamu akan mendapatkan pahala. Sedang apa yang kamu belanjakan agar dilihat dan didengar orang maka, itu menjadi bagian syaitan. Adapun esensi QS.Al-Isra ayat 26-27, yaitu:

Kewajiban bagi setiap muslim adalah berbakti kepada kedua orang tua, Setiap muslim harus mencukupi kebutuhan terutama terhadap orang miskin dan orang yang membutuhkan, Seorang muslim harus mengatur harta bendanya secara proporsional, Sikap syukur merupakan salah satu upaya dalam membina manusia agar tidak berlaku boros.

Adapun implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti klas VIII di SMP Negeri Siak Kecil, Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI lebih banyak

berkaitan dengan metode dan strategi yang dipilih dan digunakan, yang diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moderatisme ke dalam diri peserta didik dan untuk mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.

Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substansif di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan hidden agenda, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”. Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindak lanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.

## KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Siak Kecil Meliputi penyampaian materi yang berkaitan dengan Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di kelas dengan tidak membedakan Suku, Ras, dan Agama. Implementasi moderasi dalam pembelajaran agama Islam dalam QS. Al-Furqon Ayat 63 yang membahas tentang kerendahan hati atau tawadlu’ kepada sesama atau orang lain. Moderasi beragama melalui QS. Al-Isra’ ayat 26-27 dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam membahas tentang kehidupan sederhana dan tidak berlebih-lebihan atau pemborosan dan selalu hidup hemat terhadap kehidupan sehari-hari.

Kedua, Meliputi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini adalah dengan menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active Debate) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus, (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*. Surabaya: Diklat keagamaan Surabaya.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, (2020). *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Faozan,Ahmad,(2020), *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam untuk Masyarakat Multikultur*”, Hikmah: Journal of Islamic studies.
- Firmansyah ,Mokh. Iman, (2019), *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.
- Hakim Habibie, M. Lukmanul Dkk, (2021), *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Moderasi Beragama.
- Hakim Saifudin, Lukman, (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementerian RI.
- Hardani,(2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitati*. yogyakarta: pustaka ilmu.
- Ilyas Ismail ,Muhammad, (2020), *evaluasi pembelajaran: konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur*. PT.Raja Grafindo Persada, Depok.
- Jaya, Farida, (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mahmudi,(2019), *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Majid,Abdul, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mattew B. Miles, A Michael Huberman, dan jonny Saldana,(2014), *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarto, (2020), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam.
- Suharto, Babun Dkk, (2019) *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: sAlfabeta.